



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-SPS/52400/0099/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**SPS DURIAN 4
(NPSN 69777647)**

PB. SUDIRMAN NO. 110 , DUSUN KRAJAN II RT003 RW007 Kec. Sumberjambe
Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001
KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU/ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN
3. Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan verifikasi di <https://www.banpaudpnf.ac.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI


Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.


Komponen 1 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bercerita tentang maulid nabi, mengenalkan pada anak makhluk ciptaan tuhan dan benda buatan manusia melalui lagu, memberikan contoh perilaku baik terhadap manusia dengan menghormati orang yang lebih tua melalui kegiatan salim saat mau masuk kelas, dan memberi contoh perilaku baik kepada makhluk ciptaan Tuhan dengan memberi makan ayam peliharaan serta menyiram tanaman yang ada di sekolah. Pendidik menstimulasi anak untuk mempraktikkan ibadah sesuai agama/ keyakinan yang dianut melalui mengajak anak berdoa sebelum makan dan belajar, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan praktek sholat dan mengenalkan tempat ibadah dengan menggunakan maket tempat ibadah. Pendidik menstimulasi anak dalam pembiasaan untuk berperilaku terpuji/ berbudi luhur melalui pembiasaan hormat mencium tangan orangtua dan guru, Pendidik menstimulasi anak untuk menolong orang lain dengan menolong teman ketika terjatuh, turut serta pada kegiatan beres-beres saat selesai bermain, berbagi saat teman tidak membawa bekal, belum tampak bukti pendidik menstimulasi anak untuk bersikap jujur. Diharapkan pendidik menstimulasi anak agar terbiasa bersikap jujur melalui kegiatan membacakan buku cerita tentang jujur, tanya jawab atau dialog tentang sikap jujur atau praktek langsung saat pembelajaran dengan memberikan kegiatan yang menstimulasi anak terbiasa bersikap jujur misal mengatakan apa adanya jika berbicara; mengambil sesuai jatahnya jika ada pembagian sesuatu; anak menceritakan apa yang dia lakukan; anak menyatakan perasaannya; mengakui salah jika ternyata melakukan kesalahan.

Komponen 2 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik mengajak anak Senam pagi untuk menstimulasi kemampuan berjalan, berlari, melompat dan meloncat serta menekuk dan meregang. pendidik mengajak anak bermain bola untuk menstimulasi kemampuan melambungkan, melempar dan menangkap bola. Pendidik menstimulasi motorik halus anak melalui memindahkan benda dari tangan satu ke tangan lainnya tampak pada kegiatan anak menyusun balok; menyusun puzzle; menggunakan alat tulis saat





mewarnai dengan crayon, pensil dan spidol. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pembiasaan mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan beres-beres membersihkan lingkungan setelah bermain, ada banner cuci tangan dan prokes, ada sop covid, pembiasaan cuci tangan dan memakai hand sanitizer adalah fasilitasi standar penanganan covid 19. dalam hal menggosok gigi dan memotong kuku belum ada fasilitasi yang terencana/ terprogram yang ada hanya video kegiatan menggosok gigi yang dilakukan hari itu di tempat cuci tangan. Serta stimulasi meremas/ membentuk/ menggunting/ merobek belum tampak bukti stimulasinya. Diharapkan pendidik menstimulasi kemampuan fisik motorik kasar dan halus anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan serta menyediakan berbagai pilihan kegiatan main yang lebih beragam dan didukung dengan berbagai macam pilihan media, alat dan bahan main yang berasal dari lingkungan sekitar. serta menstimulasi anak terbiasa menggosok gigi dan memotong kuku melalui kegiatan yang terprogram dan dilakukan secara berkala.

Komponen 3 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah dan sebab akibat, terstimulasi ketika anak tidak sengaja menumpahkan air. dalam hal memberikan penghargaan distimulasi dalam kegiatan yang berbeda yaitu Pendidik memberikan penghargaan saat anak selesai melakukan kegiatan inti dengan menyampaikan "bagus-bagus ya, bunda senang, ayo yang bagus toh sama bunda". Pendidik menstimulasi kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sesuai dengan tingkat usia berdasarkan contoh konkret melalui pemahaman persamaan dan perbedaan terstimulasi saat kegiatan tanya jawab persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempuan, Pendidik mengajak anak menghitung jumlah pintu yang ada di gambar masjid yang dipegangnya dan tanya jawab terkait jumlah kubahnya, ada anak diajak bermain dengan kartu angka dan kartu huruf serta menyusun kartu huruf membentuk kata, pendidik juga membuat peraga suku kata. Pendidik memotivasi anak untuk mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya melalui membuat karya dari balok dan kolase dengan berbagai macam biji2an. Belum tampak stimulasi menghubungkan dan mengklasifikasikan benda, serta mempresentasikan berbagai imajinasinya dalam bentuk karya. Diharapkan pendidik menstimulasi anak dalam hal pemahaman konsep menghubungkan dan pengklasifikasian berdasarkan warna diimplementasikan melalui permainan dengan benda konkret, misal menghubungkan gelas dengan piring atau sendok dengan garpu atau mengajak anak mengklasifikasikan berbagai macam alat dapur, alat - alat yang ada di rumah sesuai jenis, bentuk, ukuran dan warnanya. Serta pendidik diharapkan menstimulasi anak agar dapat mempresentasikan berbagai imajinasinya dalam bentuk karya dengan memberikan kebebasan anak berkarya sesuai dengan imajinasinya.





Komponen 4 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik menstimulasi keterampilan menyimak (bahasa reseptif) pada anak, melalui bercerita dan tanya jawab tentang kancil dan singa, menyampaikan pernyataan bendera merah putih adalah bendera negara Indonesia, merah artinya berani dan putih artinya suci dalam kegiatan pembelajaran membacakan buku tentang bendera. Pendidik memfasilitasi proses pembelajaran dalam menstimulasi anak untuk mengungkapkan bahasa (ekspresif) melalui kegiatan tanya jawab setelah bercerita tentang si kancil, dan mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita tentang si kancil serta berkomunikasi secara lisan saat kegiatan tersebut. Pendidik juga telah memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan (pra membaca dan pra menulis) dengan menyediakan buku bacaan di pojok baca dan tampak anak memegang dan menyentuh buku bacaan, kegiatan pra membaca dan pra menulis melalui kegiatan memegang pensil/ alat tulis serta menggunakan kartu huruf dan menyediakan peraga suku kata. Belum tampak stimulasi terkait mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/ tulisan. Pendidik diharapkan menstimulasi anak dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat coretan sesuai dengan idenya misalnya dengan menggambar bebas sesuai cerita dari guru, atau membuat tulisan terkait apa yang dirasakan.

Komponen 5 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi anak terbiasa antri saat cuci tangan dan saat mengambil air minum, disiplin membuang sampah ke tempatnya, disiplin meletakkan sepatu dan bertanggung jawab membereskan alat main setelah selesai bermain. Pendidik juga menstimulasi anak melalui pembiasaan peduli teman tampak saat pendidik menstimulasi anak agar mau berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal dan peduli lingkungan saat mengajak anak membersihkan bekas makan yang tercecer, tolong menolong dan bekerjasama tampak pada saat anak turut serta pada kegiatan bere-beres saat selesai bermain, stimulasi main bergantian saat bermain menaiki tangga majemuk . Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan mencintai negara melalui simbol dan lambang negara yang meliputi stimulasi pengenalan Bendera negara tampak saat kegiatan bercerita tentang bendera; menyanyikan Lagu kebangsaan Indonesia Raya saat upacara; dan pengenalan Presiden RI dan Wakil Presiden RI dengan media gambar yang ada dikelas. Pendidik mengajak anak menyanyi lagu 1, 2, 3 menggunakan bahasa jawa dan bahasa madura, serta mengajak anak menyanyi lagu geik bintang. Dalam hal pengenalan Garuda Pancasila masih belum tampak bukti stimulasinya, dan belum tampak pula stimulasi tarian daerah dan pakaian daerah. Diharapkan pendidik menstimulasi pengenalan pakaian dan tarian daerah melalui kegiatan yang terprogram secara berkala, antara lain : memakai pakaian daerah dan menggunakan bahasa daerah di hari tertentu, mengajarkan lagu daerah di setiap tema dan mengajak anak untuk menarik





tarian daerah di hari tertentu. Pendidik juga diharapkan menstimulasi anak agar dapat mengenal Garuda Pancasila melalui kegiatan yang sesuai dengan konsep PAUD misalnya kegiatan menyusun puzzle gambar pancasila, menghubungkan kartu gambar pancasila, kolase gambar pancasila dengan berbagai media.


Komponen 6 : Fasitasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memfasilitasi anak untuk memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar antara lain mengajak anak berkunjung ke kantor polisi dan ke kandang sapi, memanfaatkan sapi sebagai sumber belajar dan memanfaatkan daun nangka dan berbagai macam biji-bijian sebagai sumber belajar. Pendidik memfasilitasi kegiatan yang terkait dengan konteks lingkungan dengan mengajak anak ke kandang kambing dan ke kantor polisi, Pendidik memfasilitasi adanya kebebasan memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitarnya untuk membuat karya melalui kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian yang bisa dipilih oleh anak. Pendidik telah melakukan penataan lingkungan main dan memberikan inspirasi awal melalui gambar. Pendidik belum memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar, kegiatan belum yang mengandung tiga jenis main (main sensorimotor, main peran dan main pembangunan), Belum tampak kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, belum menstimulasi anak membuat karya yang dibuat bersama dengan temannya, belum memfasilitasi alat dan bahan agar anak dapat membuat karya sesuai ide dan minatnya. serta belum memfasilitasi kegiatan pembelajaran kemerdekaan anak untuk belajar, belum memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Diharapkan pendidik Pendidik memfasilitasi kegiatan pembelajaran kemerdekaan anak untuk belajar agar anak memilih kegiatan sesuai dengan minatnya yang mengandung tiga jenis main (main sensorimotor, main peran dan main pembangunan), memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan tahap-tahapnya secara utuh, menstimulasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan, dengan menyediakan berbagai macam alat dan bahan main yang lebih beragam misalnya : berbagai bentuk dan warna batu-batuan/ kerikil, berbagai macam ukuran dan bentuk ranting dan daun kering, berbagai bentuk dan ukuran potongan-potongan kayu, berbagai macam pasir, kerang-kerangan, dan biji-bijian. Pendidik juga hendaknya memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak bukan hanya mengerjakan tugas yang sudah dibuat oleh guru.

Komponen 7 : Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan pendidikan memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan






mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal melalui kegiatan macan-macanan. Satuan memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan diskusi intern dan mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan. Dalam hal inovasi model atau metode pembelajaran, memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital dan menjadi tempat pelatihan/workshop/observasi/studi banding/pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, kerjasama maupun pemerintah masih belum tampak fasilitasnya. Serta belum Memfasilitasi adanya pelatihan/magang/ observasi/studi banding untuk peningkatan wawasan secara berkala. Diharapkan satuan dapat membuat program pembelajaran yang memanfaatkan media belajar berbasis IT dengan membuat video tutorial, video pembelajaran, menggunakan laptop dan hp dalam kegiatan pembelajaran. Serta membuat inovasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan sehingga satuan layak menjadi lembaga yang bisa menjadi tempat untuk magang, pelatihan, penelitian, workshop, dan sebagainya untuk lembaga/ satuan yang ada disekitarnya. Dan Memfasilitasi adanya pelatihan/magang/ observasi/studi banding untuk peningkatan wawasan secara berkala diprogramkan dalam rapbs.

Komponen 8 : Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan mengupayakan keamanan anak dan lingkungan melalui pengantaran anak sampai di pintu gerbang sekolah, namun tidak ditemukan SOP penjemputan (dalam KPA) yang menunjukkan prosedur kerja bagaimana menjemput dan mengantar anak agar anak tetap dalam keadaan aman. Belum tampak pendidik melakukan safety talk (mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan) dan pendidik dan/atau tenaga kependidikan melakukan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Diharapkan satuan memfasilitasi kegiatan mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan anak di lingkungan antara lain : waspada terhadap orang tidak dikenal, melindungi anggota tubuh yang sensitif, menghindari diri dari benda berbahaya, dsb secara berkala dan diimplementasikan sesuai program yang telah dibuat, termasuk membuat program emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala misal mengajak anak simulasi praktek jika terjadi gempa, simulasi jika terjadi banjir dan gunung meletus dsb dimasukkan dalam program pembelajaran.

Komponen 9 : Dukungan Orang Tua

Telah dibentuk komite sekolah, dengan media komunikasi orang tua berupa buku penghubung dan wa grup orang tua, melalui komite orang tua telah bekerja sama dengan satuan membantu dalam kegiatan maulid nabi, dalam hal orang tua menjadi narasumber/ pendamping di kelas anak belum tampak bukti. Maka



hendaknya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran perlu terus ditingkatkan dengan berbagai kerja sama yang lebih beragam sehingga tetap terjalin kerja sama yang baik antara orang tua dan satuan agar fasilitasi anak dalam proses pembelajaran bisa terfasilitasi secara maksimal, termasuk melibatkan orang tua menjadi narasumber/ pendamping di kelas anak sesuai profesi masing - masing orang tua, misal orang tua petani akan menjadi narasumber saat tema tanaman atau profesi petani, pedagang di pasar, polisi, atau bidan desa.

Komponen 10 : Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan mengenalkan dan membiasakan Perilaku Hidup Sehat melalui pengenalan makanan sehat bergizi seimbang dengan kegiatan makan bersama dan pemberian PTM, membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup dengan menyediakan galon air minum dan membiasakan anak untuk minum air putih secukupnya. pendidik membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari dalam kegiatan berolahraga di halaman. Diharapkan program pembiasaan perilaku hidup sehat perlu ditingkatkan dengan memberikan kegiatan terprogram secara berkala sehingga perilaku hidup bersih dan sehat anak bisa tetap terjaga.